

**PEDOMAN IMPLEMENTASI *TRI HITA KARANA*
DALAM PELAKSANAAN TRI DHARMA
PERGURUAN TINGGI**



OLEH:

TIM PENYUSUN

UNIVERSITAS PGRI MAHADEWA INDONESIA

TAHUN 2020



UNIVERSITAS PGRI MAHADEWA INDONESIA

Jalan Seroja 57, Tonja, Denpasar Utara 80239

Telepon 0811 3888814

Laman www.mahadewa.ac.id

Surel info@mahadewa.ac.id

**KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS PGRI MAHADEWA INDONESIA
NOMOR: 471/UPMI/XI/2020
TENTANG
PEDOMAN IMPLEMENTASI TRI HITTA KARANA DALAM PELAKSANAAN TRI
DHARMA PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS PGRI MAHADEWA INDONESIA**

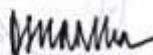
- Menimbang : a. bahwa untuk mewujudkan Visi, Misi, dan Tujuan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia perlu ada pemahaman bersama bagi civitas akademika tentang implementasi Tri Hita Karana dalam Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi;
- b. bahwa untuk pelaksanaan penjaminan mutu internal tentang implementasi Tri Hita Karana dalam Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di lingkungan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia diperlukan dokumen kebijakan pengembangan dan implementasi Tri Hita Karana;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, perlu adanya Pedoman Implementasi Tri Hita Karana dalam Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di lingkungan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2015 tentang Tata Naskah Dinas di Lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;

9. Surat Keputusan Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi IKIP PGRI Bali Nomor 091/Jum/IX/YPLP PT IKIP PGRI/2020 tentang Statuta Universitas PGRI Mahadewa Indonesia;
10. Surat Keputusan Rektor Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Nomor 225/UPMI/IX/2020 tentang Sundar Mutu di Lingkungan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia;
11. Surat Keputusan Rektor Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Nomor 338/UPMI/X/2020 tentang Penetapan Visi, Misi, dan Tujuan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Keputusan Rektor Universitas PGRI Mahadewa Indonesia tentang Pedoman Implementasi Tri Hita Karana dalam Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Lingkungan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia menjadi dokumen yang sah di lingkungan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.
- Kedua : Dokumen Pedoman Implementasi Tri Hita Karana dalam Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Lingkungan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia yang tercantum dalam lampiran ini menjadi acuan dan tolok ukur yang harus dilaksanakan dan dicapai Universitas PGRI Mahadewa Indonesia dalam pelaksanaan kegiatan yang terkait implementasi Tri Hita Karana dalam Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Lingkungan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan
- Keempat : Jika di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan atau perubahan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Denpasar
Pada tanggal 19 November 2020
Rektor,



Dr. I Made Suarta, S.H., M.Hum.
NIP. 196210251991021001

SAMBUTAN REKTOR

Puji syukur kami panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat anugrah Beliaulah, Pedoman Implementasi *Tri Hita Karana* dalam Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi telah dapat diselesaikan. Pedoman ini sangat penting mengingat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era global membawa dampak luas ke dalam kehidupan kampus. Universitas PGRI Mahadewa Indonesia senantiasa berupaya merespon berbagai tantangan dan tuntutan pemangku kepentingan melalui pengembangan diri menuju universitas yang berkearifan lokal dan berdaya saing.

Untuk mewujudkan harapan tersebut, kebutuhan dokumen pendukung SPMI Universitas PGRI Mahadewa Indonesia sangat penting untuk membangun budaya mutu di Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Dokumen-dokumen tersebut diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi civitas akademika Universitas PGRI Mahadewa Indonesia untuk mewujudkan visi dan misi Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.

Selanjutnya, buku pedoman ini dapat dijadikan sebagai salah satu dokumen yang menjadi pegangan bagi civitas akademika Universitas PGRI Mahadewa Indonesia dalam menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Rektor amat menyadari bahwa untuk mewujudkan dokumen-dokumen tersebut tidaklah mudah. Oleh karena itu, Rektor menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak terkait yang telah banyak berkontribusi sehingga dokumen-dokumen pendukung SPMI ini dapat terwujud untuk mendukung kinerja Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Semoga Ida Hyang Widi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa memberi pahala atas segala pengorbanannya.

Denpasar, November 2020

Rektor,

Dr. I Made Suarta, SH., M.Hum

DAFTAR ISI

SK REKTOR UNIVERSITAS PGRI MAHADEWA INDONESIA
SAMBUTAN REKTOR
DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II TRI HITA KARANA.....	4
BAB III BUTIR-BUTIR IMPLEMENTASI THK.....	11
3.1 Bidang Pendidikan dan Pengajaran.....	11
3.2 Bidang Penelitian.....	12
3.3 Bidang Pengabdian kepada Masyarakat.....	14
3.4 Bidang Tata Ruang.....	16
BAB IV PANDUAN IMPLEMENTASI THK.....	17
4.1 Bidang Pendidikan dan Pengajaran.....	17
4.2 Bidang Penelitian.....	18
4.3 Bidang Pengabdian kepada Masyarakat.....	18
4.4 Bidang Tata Ruang.....	18
BAB V PENUTUP.....	20
REFERENSI.....	21



PENDAHULUAN

Dunia senantiasa berputar dari waktu ke waktu. Dari perjalanan waktu tersebut, segala perubahan telah dilahirkan dan banyak ide telah terealisasi. Begitu juga yang terjadi di dunia pendidikan sebagai wadah dalam pembentuk dan pengembangan kompetensi pada diri manusia. Pendidikan yang berkualitas senantiasa diupayakan guna melahirkan generasi yang mampu bertahan dari kerasnya perubahan zaman. Dengan demikian, tidak salahlah apabila pendidikan dianggap sebagai kunci utama untuk membuka pintu kemajuan suatu bangsa dan negara (Nahdi, 2018: 121). Sehingga lembaga pendidikan sebagai tempat sentralnya proses pembelajaran, mesti mampu melakukan pembenahan dan pembangunan di setiap bidang guna menunjang terwujudnya pendidikan yang berkualitas.

Beriringan dengan perkembangan zaman tersebut, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia sebagai salah satu lembaga pendidikan telah melakukan pembenahan di segala bidang untuk turut berkontribusi aktif dalam pembangunan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Salah satu perubahan fundamental yang telah dilakukan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia adalah dirumuskannya cita-cita jangka panjang Universitas PGRI Mahadewa Indonesia dalam bentuk rumusan visi dan misi. Visi Universitas PGRI Mahadewa Indonesia adalah “Unggul dan Kompetitif Berlandaskan Tri Hita Karana Tahun 2030”. Sejalan dengan visi tersebut, Misi Universitas PGRI Mahadewa Indonesia dirumuskan sesuai dengan tugas pokok perguruan tinggi yang tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Misi Universitas PGRI Mahadewa Indonesia adalah: 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu berbasis teknologi informasi sesuai dengan perkembangan zaman; 2) Mengembangkan penelitian inovatif berbasis IPTEKS sesuai kebutuhan

masyarakat; 3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berbasis budaya dan lingkungan dan 4) Mengajukan kerjasama dengan pemerintah, perguruan tinggi, dan institusi lainnya untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Rumusan Visi Universitas PGRI Mahadewa Indonesia menyatakan dengan tegas bahwa landasan yang digunakan untuk mencapai visi tersebut adalah salah satu nilai kearifan lokal masyarakat Bali yang dikenal dengan nama falsafah *Tri Hita Karana* (THK). THK merupakan salah satu falsafah hidup masyarakat Bali yang diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan untuk mewujudkan kesejahteraan, kedamaian dan keharmonian hidup (Peters, 2015). THK terdiri atas tiga unsur, yaitu unsur ketuhanan, kemanusiaan, dan kealaman yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mewujudkan keharmonian dan keseimbangan hidup. Keharmonian dan keseimbangan tersebut dibangun melalui pembangunan hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam. Konsep keseimbangan tersebut disimbolkan dengan tanda tambah (+) yang dalam bahasa Bali dikenal dengan *tapak dara*. Simbol tersebut memberikan gambaran umum tentang cara pengelolaan hidup yang seimbang antara pemujaan Tuhan (*Ida Sang Hyang Widhi Wasa*) ke arah atas, pemeliharaan alam semesta ke arah bawah, dan pemeliharaan hubungan sosial kemanusiaan ke arah samping kiri dan kanan.

Sejalan dengan digunakannya THK sebagai landasan falsafah dalam rumusan Visi Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, sudah semestinya nilai-nilai luhur THK dijadikan acuan utama dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh sivitas akademika dan pegawai Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Hal tersebut mesti mampu tercermin, baik saat berada di dalam maupun di luar Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Dengan demikian, Misi Universitas PGRI Mahadewa Indonesia yang tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi juga perlu diupayakan dengan bernafaskan nilai-nilai THK.

Untuk membumikan kembali nilai-nilai luhur THK ke dalam seluruh urat nadi aktivitas sivitas akademika Universitas PGRI Mahadewa, perlu dirumuskan secara lebih lanjut butir-butir operasional implementasi THK khususnya di dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Selain melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi, butir-butir implementasi THK juga perlu dirumuskan dalam wujud tata ruang. Hal tersebut dikarenakan tata ruang Universitas PGRI Mahadewa Indonesia menjadi wadah sivitas akademika dan pegawai Universitas PGRI Mahadewa Indonesia beraktivitas dalam mewujudkan Visi dan Misi Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.

Lebih lanjut di tingkat perguruan tinggi, THK pada hakikatnya dapat diimplementasikan dalam seluruh bentuk bisnis perguruan tinggi (Peters, 2015). Namun demikian, dinyatakan juga bahwa perguruan tinggi yang ada di Bali belum mengintegrasikan THK dalam bisnis utamanya, yaitu pada kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Sejalan dengan kritik tersebut, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia bermaksud hadir untuk merumuskan butir-butir implementasi THK secara bertahap sehingga mampu menjadi perguruan tinggi yang secara eksplisit dibangun berlandaskan falsafah THK, terutama dalam konsep tata ruang dan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai bisnis utama Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.

Tujuan dari perumusan naskah ini adalah untuk merumuskan butir-butir implementasi THK dalam aktivitas Tri Dharma Perguruan Tinggi dan tata ruang Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Dengan demikian, saat ini butir-butir implementasi THK dirumuskan dalam empat bidang, yaitu: 1) bidang pendidikan dan pengajaran; 2) bidang penelitian; 3) bidang pengabdian kepada masyarakat; dan 4) bidang tata ruang. Rumusan butir-butir implementasi THK tersebut, nantinya diharapkan dapat dijadikan acuan bagi seluruh sivitas akademika dan pegawai Universitas PGRI Mahadewa Indonesia dalam berpikir, berkata, dan berbuat agar selalu menuju pada ranah keharmonian dan keseimbangan hidup secara berkala dan berkelanjutan.

BAB

2

TRI HITA KARANA

Sebagai makhluk hidup yang diberikan kelebihan berupa pikiran, manusia tidak pernah lepas dari kemampuannya dalam menuangkan cipta, rasa, dan karsa dalam kehidupan. Melalui kemampuan tersebut, manusia melahirkan berbagai macam produk luhur, baik yang sifatnya abstrak berupa ide atau gagasan, maupun konkret dalam bentuk benda-benda yang menjadi peninggalan. Sehingga tepatlah apabila Koentjaraningrat menyebut manusia sebagai makhluk yang berbudaya (Herimanto dan Winarno, 2008: 25). Hal tersebut dikarenakan, sebagai sebuah keniscayaan ketika manusia mendayagunakan budi dan akalnya untuk menciptakan sesuatu yang disebut kebudayaan untuk kebenaran dan kebaikan dalam hidupnya. Seperti contoh yang tercermin dalam masyarakat Bali. Dimana sebagai sebuah pedoman hidup, munculah sebuah kearifan lokal agung yang bernama *Tri Hita Karana*.

Tri Hita Karana (THK) merupakan salah satu bentuk ajaran kearifakan lokal masyarakat Bali yang pertama kali muncul pada tanggal 11 Nopember 1966 dalam Konferensi Daerah I (pertama) Badan Perjuangan Umat Hindu Bali yang diselenggarakan di Perguruan Dwijendra Denpasar. Konferensi tersebut diadakan sebagai wujud kesadaran umat Hindu terhadap kewajibannya (*dharmanya*) untuk berperan serta dalam pembangunan bangsa menuju masyarakat sejahtera, adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Sejak saat itu, istilah THK digunakan secara luas sebagai falsafah hidup masyarakat Bali dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara (Yayasan Bali Galang: <http://www.babadbali.com/canangsari/trihitakarana.htm>).

Dari sisi historis, sebagai falsafah hidup masyarakat Bali, THK didefinisikan sebagai tiga sumber atau penyebab terwujudnya kesejahteraan, kedamaian, dan keharmonian dalam kehidupan. Falsafah

tersebut telah ditetapkan sebagai panduan arah kebijakan pembangunan Bali oleh Gubernur Bali terdahulu yakni Prof. Dr. Ida Bagus Mantra (1978-1988) sebagai konsep tata ruang wilayah yang terdiri atas *Parhyangan*, *Pawongan*, dan *Palemahan*, yang juga diwujudkan dalam bentuk *Tri Mandala* (tiga tingkatan) yang berkembang secara luwes tidak terikat oleh satu negara, satu pulau, satu wilayah, satu desa, satu gedung, maupun satu ruang (Peters, 2005). Dalam konsep *Tri Mandala*, tata ruang dikelompokkan menjadi tiga, yaitu *Utama Mandala (Parhyangan)*, *Madya Mandala (Pawongan)*, dan *Nista Mandala (Palemahan)*. Setiap tingkatan tersebut dijabarkan lagi masing-masing menjadi tiga, sehingga menjadi sembilan tingkatan (*Sanga Mandala*) yang terdiri atas: 1) *Utamaning Utama Mandala*, 2) *Madyaning Utama Mandala*, 3) *Nistaning Utama Mandala*, 4) *Utamaning Madya Mandala*, 5) *Madyaning Madya Mandala*, 6) *Nistaning Nista Mandala*, 7) *Utamaning Nista Mandala*, 8) *Madyaning Nista Mandala*, Dan 9) *Nistaning Nista Mandala*. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa THK dapat diimplementasikan, baik dalam lingkup lokal, nasional, maupun internasional.

Kemudian untuk memudahkan pemahaman masyarakat terhadap eksistensinya, THK juga dikepah berdasarkan sisi etimologinya. Secara sederhana, THK terdiri atas tiga kata yaitu, kata “*Tri*” yang berarti tiga, kata “*Hita*” yang berarti sejahtera/damai/harmoni, dan kata “*Karana*” yang berarti penyebab/sumber. Berdasarkan arti kata-kata tersebut, dapat dinyatakan bahwa THK merupakan tiga sumber yang menjadi penyebab lahirnya kesejahteraan, kedamaian, dan keharmonian dalam kehidupan. Tiga sumber tersebut antara lain: 1) hubungan manusia dengan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* atau Tuhan Yang Maha Esa, 2) hubungan manusia dengan manusia, dan 3) hubungan manusia dengan alam beserta isinya baik tumbuhan maupun hewan. Ketiga sumber tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan satu sama lain. Jadi, dapat dinyatakan bahwa untuk memperoleh kesejahteraan, kedamaian, dan keharmonian hidup, manusia harus senantiasa membangun hubungan yang harmonis dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dan dengan alam lingkungan serta makhluk hidup ciptaan Tuhan lainnya di tempat mereka berada.

Tiga sumber kesejahteraan, kedamaian, dan keharmonian tersebut diwujudkan dalam konsep tata ruang yang dikenal dengan istilah *Parhyangan*, *Pawongan*, dan *Palemahan* di awal. Dimana apabila dikupas secara lebih lanjut, pertama ada *Parhyangan* yang merupakan tempat sebagai media umat untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan pembangunan hubungan harmonis manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Kedua ada *Pawongan* yang merupakan media untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan pembangunan hubungan harmonis manusia dengan manusia. Serta ketiga ada *Palemahan* yang merupakan media untuk melakukan aktivitas berkaitan dengan pembangunan hubungan harmonis manusia dengan alam dan lingkungannya (Wiana, 2007:8).

Berdasarkan konsep tata ruang tersebut, seluruh ruang yang ada di Bali, baik dalam skala makro, meso, maupun mikro ditata sedemikian rupa sehingga selalu mencerminkan *Parhyangan*, *Pawongan*, dan *Palemahan* yang menjadi sumber kesejahteraan, kedamaian, dan keharmonian hidup masyarakat Bali. Oleh karena itu, ruang atau wilayah kantor-kantor pemerintah, sekolah, universitas, rumah sakit, dan tempat-tempat lain di Bali selalu ditata dengan landasan falsafah THK. Hal tersebut juga tercermin pada Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Bali, menggunakan THK sebagai landasan falsafah untuk mencapai visinya, yaitu “Unggul dan Kompetitif Berlandaskan Tri Hita Karana Tahun 2030.”

Sejalan dengan falsafah tersebut, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia juga menata wilayahnya (ruang yang dimilikinya), gedung-gedung, dan ruang-ruang kator maupun ruang kelas menjadi tiga wilayah, yaitu wilayah *Parhyangan*, *Pawongan*, Dan *Palemahan*. Di tempat berbeda, implementasi THK dikemas sesuai dengan falsafah *Desa*, *Kala*, *Patra*, yaitu tempat, waktu, dan kebiasaan/peraturan yang ada. Dengan konsep tersebut, implementasi THK menjadi sangat fleksibel. Dalam skala besar, konsep THK memberi keharmonian pada alam semesta (*macrocosmos*). Dalam hal ini, alam semesta diwujudkan dalam empat dan atau delapan arah mata angin yang terdiri atas *Kaje* (Hulu), *Kelod* (Hilir), *Kangin* (Timur), *Kauh* (Barat), *Kaja Kangin* (Timur Laut), *Kelod Kangin* (Tenggara), *Kelod Kauh* (Barat Daya), Dan *Kaja Kauh* (Barat Laut). Dua

arah yang kental mewarnai tata ruang Bali adalah arah *Kaja* dan *Kelod* yang dikenal dengan *Hulu* dan *Teben*. Sering kali, arah *Kaja* atau *Hulu* direpresentasikan dalam bentuk tempat yang lebih tinggi (gunung atau pegunungan) dan arah *Kelod* atau *Teben* direpresentasikan dalam bentuk tempat yang lebih rendah (laut atau dataran rendah). Hal tersebut sangat kental terlihat pada penetapan arah bangunan di daerah Bali Selatan dan Bali Utara yang berhulu ke arah gunung (pegunungan).

Dalam skala kecil, THK memberikan keharmonian kepada manusia (*Microcosmos*). Manusia akan memperoleh kesejahteraan, kedamaian, dan keharmonian apabila mampu menyelaraskan hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan sesama manusia, dan dengan lingkungan alam tempat mereka berada (hidup). Dalam Mikrokosmos, implementasi THK diwujudkan dalam bentuk *Tri Sarisa*, yaitu: *Atma Sarisa* (jiwa/roh), *Stula Sarisa* (badan halus), dan *Angga Sarisa* (badan kasar). Ketiga unsur tersebut dimurnikan dengan falsafah perilaku yang dikenal dengan *Tri Kaya Parisudha*, yaitu tiga perilaku yang harus selalu diarahkan pada kebenaran (kebajikan), yaitu *Manacika* (pikiran), *Wacika* (perkataan), dan *Kayika* (perbuatan). Dengan senantiasa mengendalikan pikiran, perkataan, dan perbuatan ke arah kebajikan niscaya akan tercapai kedamaian dan keharmonisan dalam hidup.

THK mencerminkan nilai-nilai kasih sayang, keseimbangan, dan keharmonian (Peters, 2015). Dengan menggunakan THK sebagai landasan filosofi pencapaian Visi dan Misi Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, seluruh kegiatan Universitas PGRI Mahadewa Indonesiadirahkan pada tumbuhnya rasa kasih sayang antar sesama, keseimbangan hidup setiap insan sebagai makhluk sosial dan individu ciptaan Tuhan, dan keharmonian dalam semua aspek kehidupan, yang terdiri atas kehidupan spiritual, kehidupan sosial, dan interaksi dengan lingkungan alam.

Dalam dimensi lain, THK dapat dinyatakan sebagai tiga pilar kehidupan (Peters, 2015), yaitu kehidupan spiritual, kehidupan sosial, dan dan kehidupan alamiah. Ketiga pilar tersebut merupakan prinsip dasar semua agama yang mengajak pengikutnya untuk mencintai Tuhan, mencintai orang-orang yang mengikuti ajaran Tuhan, dan mencintai lingkungan alam tempat mereka berada sebagai kondisi untuk mencapai

keharmonia. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kesejahteraan, kedamaian, dan keharmonian hidup dicapai dengan landasan cinta kasih atau kasih sayang bukan dengan kebencian, kekerasan, perusakan, dan kesewenang-wenangan.

Dalam wujud lain, cinta kasih atau kasih sayang kepada sesama diwujudkan dalam konsep *Asah*, *Asih*, dan *Asuh*. Sikap *Asah* adalah kemampuan untuk meyelaraskan diri satu sama lain sehingga yang awalnya memiliki perbedaan menjadi sama rata, sama tajam, sama pintar. Misalnya dalam pengembangan Iptek, melalui diskusi atau curah pendapat Iptek dapat dikembangkan atau disempurnakan. Sikap *Asih* adalah kemampuan untuk saling mengasihi satu sama lain sehingga menjauhkan diri dari rasa benci dan iri hati yang membuat terpuruk secara spiritual dan sosial. Sikap *Asuh* adalah kemampuan untuk saling mengampu satu sama lain sehingga setiap orang dalam keluarga besar Universitas PGRI Mahadewa Indonesia merasa aman dan damai. Sikap-sikap tersebut dilandasi oleh ajaran *Tat Tvam Asi* yang menyatakan bahwa manusia pada dasarnya adalah sama yang sering dinyatakan dengan ungkapan “kamu adalah saya,” dan “saya adalah kamu.” Ajaran tersebut sesungguhnya tidak memberikan ruang untuk saling membenci maupun saling menghina karena membenci atau menghina orang lain sama halnya dengan membenci atau menghina diri sendiri.

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan lanjutan setelah peserta didik menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan di tingkat perguruan tinggi terdiri atas pendidikan akademik, pendidikan vokasi, dan pendidikan profesi. Tugas utama pendidikan tinggi tertuang dalam tiga tugas pokok perguruan tinggi yang dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Untuk menunjang tugas pokok tersebut, perguruan tinggi juga mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan dan sumber daya manusia bidang pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan perlu dikembangkan secara bertahap dan pengembangannya perlu berpijak pada landasan tata ruang sesuai dengan THK. Sumber daya manusia di bidang pendidikan yang diperlukan adalah dosen dan pegawai yang juga harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan berlandaskan pada falsafah THK.

Dalam kaitannya dengan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia merumuskan butir-butir implementasi THK dalam empat bidang, yaitu bidang pendidikan dan pengajaran, bidang penelitian, bidang pengabdian kepada masyarakat, dan bidang tata ruang. Di bidang pendidikan dan pengajaran, THK diimplementasikan mulai dari kurikulum, program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian dan evaluasi hasil belajar mahasiswa. Sesuai dengan jiwa THK, pengembangan kurikulum diarahkan dalam pembangunan tiga ranah pembelajaran dan penilaian, yaitu ranah ketuhanan (spiritual), ranah kemanusiaan (sosial), dan ranah kealaman (Iptek). Inti dari pengembangan kurikulum adalah pengembangan kompetensi peserta didik yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, dan kelestarian alam.

Di bidang penelitian, THK diimplementasikan dalam bentuk produk dan proses penelitian. Dalam bentuk produk, penelitian-penelitian yang dilakukan hendaknya memiliki produk-produk yang berorientasi pada peningkatan spiritual, peningkatan harkat dan martabat manusia, dan pelestarian alam. Inovasi-inovasi riset pada ketiga bidang tersebut akan membawa manusia pada peningkatan kesejahteraan, kedamaian, dan keharmonian. Dalam bentuk proses, pelaksanaan penelitian hendaknya dikendalikan dengan berlandaskan THK mulai dari pembentukan tim peneliti, penulisan proposal, pengajuan proposal, penilaian proposal, pelaksanaan penelitian, monitoring dan evaluasi penelitian, dan pelaporan hasil-hasil penelitian. Dengan spirit THK, diharapkan tidak ada penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang tidak legal.

Di bidang pengabdian kepada masyarakat, THK diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pengabdian, proses pengabdian, dan tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM). Dalam bentuk kegiatan, PkM dilakukan dalam rangka peningkatan spiritual (ketuhanan) dan peningkatan kualitas sumber daya manusia serta dalam bentuk pelestarian alam. Dalam bidang proses, pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan proses yang mencerminkan THK. Dalam bidang tempat, pengabdian dapat dilakukan diberbagai tempat, baik beskala lokal, nasional, maupun internasional.

Dalam bidang tata ruang, THK diimplementasikan dalam seluruh tata ruang Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, baik dalam skala makro, meso, maupun mikro. Dalam skala makro, THK diwujudkan dalam tata ruang wilayah atau areal kampus yang terdiri atas *Parhyangan*, *Pawongan*, dan *Pelemahan*. Dalam skala meso, THK diwujudkan dalam tata ruang pimpinan, ruang pegawai, ruang dosen, ruang laboratorium, dan ruang seminar, dan ruang kegiatan mahasiswa lainnya. Dalam skala mikro, THK diwujudkan dalam tata ruang kuliah.



BUTIR-BUTIR IMPLEMENTASI TRI HITA KARANA

3.1 Bidang Pendidikan dan Pengajaran

Bersandar kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi, tepatnya pada BAB I, Pasal 1, dan poin 9, akan ditemukan istilah Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai 3 bentuk kewajiban atau tugas Perguruan Tinggi dalam menjalankan roda pendidikan. Tugas pertama dari 3 bentuk kewajiban tersebut adalah bidang pendidikan dan pengajaran, yang mengarah kepada hal-hal berkaitan dengan kurikulum, proses pembelajaran, pendidikan profesi, serta kegiatan lain yang melibatkan interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar dalam sebuah lingkungan belajar. Sehingga pada langkah awal, merumuskan butir implementasi THK pada bidang pendidikan dan pengajaran merupakan sesuatu hal yang didahulukan dalam pedoman.

Pada bidang pendidikan dan pengajaran, butir-butir implementasi THK di Universitas PGRI Mahadewa Indonesia dirumuskan mulai dari struktur kurikulum, program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian dan evaluasi hasil belajar mahasiswa. Pada struktur kurikulum, THK dirumuskan dalam mulai dari profil lulusan, standar kompetensi lulusan, rumusan capaian pembelajaran (sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus), dan dalam mata kuliah. Pada program pembelajaran, THK diimplementasikan dalam Silabus, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), dan Rencana Tugas Mahasiswa (RTM). Dalam pelaksanaan pembelajaran (proses pembelajaran), THK

diimplementasikan dalam pendekatan, metode, strategi, teknik, dan model pembelajaran. Dalam penilaian dan evaluasi hasil belajar, THK diimplementasikan dalam aspek (ranah) penilaian, proses penilaian, dan hasil penilaian. Dengan demikian, THK diintegrasikan dalam seluruh kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

Butir-tutir implementasi THK dalam bidang pendidikan dan pengajaran adalah sebagai berikut.

No	Komponen	Butir-butir Implementasi
1	Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Filsafat kurikulum • Profil lulusan • Kompetensi lulusan • Capaian pembelajaran • Mata kuliah
2	Program Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Silabus • RPS • RTM
3	Pelaksanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan pembelajaran • Metode pembelajaran • Strategi pembelajaran • Teknik pembelajaran • Model pembelajaran
4	Penilaian dan Evaluasi Hasil Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Ranah penilaian • Proses penilaian • Hasil penilaian

3.2 Bidang Penelitian

Bersandar kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi, pada BAB I, Pasal 1, dan poin 10, akan ditemukan penjelasan lebih lanjut mengenai bagian kedua dari Tridharma Perguruan Tinggi yaitu penelitian. Pada poin 10 dijelaskan bahwa, bidang penelitian pada Tri Dharma Perguruan Tinggi mengacu kepada segala aktivitas yang dilaksanakan berdasarkan kaidah dan metode ilmiah secara sistematis, guna memperoleh data, informasi, atau keterangan yang bertautan dengan pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi tertentu. Sehingga bidang penelitian ini menjadi ciri khas bahkan

prasyarat pembelajaran di jenjang pendidikan tinggi yang membedakannya dengan sekolah dasar atau menengah. Atas dasar tersebut, merumuskan butir implementasi THK pada bidang penelitian menjadi langkah selanjutnya yang perlu dilakukan dalam pedoman.

Di bidang penelitian, butir-butir implementasi THK di Universitas PGRI Mahadewa Indonesia dirumuskan dalam bentuk produk dan proses penelitian. Dalam bentuk produk, bentuk-bentuk penelitian disesuaikan dengan skema penelitian yang ada dan dikelompokkan menjadi tiga bidang, yaitu bidang pembangunan spiritual, bidang pembangunan sumber daya manusia, dan bidang pengembangan Iptek dan pelestarian alam. Dalam proses, kegiatan penelitian dilakukan sesuai dengan tahapan proses pengusulan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian, yaitu mulai dari pembentukan tim peneliti, pengajuan proposal, penilaian proposal, pelaksanaan penelitian, monitoring dan evaluasi penelitian, dan pelaporan hasil-hasil penelitian.

Butir-butir implementasi THK dalam bidang penelitian adalah sebagai berikut

	Bidang	Komponen	Butir-butir Implementasi
1	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan spiritual • Pembangunan sumber daya manusia • Pengembangan Iptek dan pelestarian alam 	<ul style="list-style-type: none"> • Produk penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Usulan penelitian • Laporan penelitian • Artikel hasil penelitian • Makalah hasil penelitian • Paten • Haki • Buku • Prototipe • Model • Teknologi, dll.
2	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan spiritual • Pembangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Proses penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajuan usulan penelitian

	<p>sumber daya manusia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Iptek dan pelestarian alam 		<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian usulan penelitian • Pelaksanaan penelitian • Monitoring dan evaluasi pelaksanaan penelitian • Pelaporan hasil penelitian
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3.3 Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

Bersandar kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi, pada BAB I, Pasal 1, dan poin 11, akan ditemukan penjelasan lebih lanjut mengenai bagian ketiga dari Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Pada poin tersebut dijelaskan bahwa, bidang pengabdian kepada masyarakat yang dimaksud oleh Tridharma Perguruan Tinggi adalah segala aktivitas setiap civitas akademika yang terjun langsung ke dalam masyarakat secara langsung, dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, merumuskan butir implementasi THK pada bidang pengabdian kepada masyarakat menjadi langkah ketiga yang perlu dilakukan sebagai pedoman.

Di bidang pengabdian kepada masyarakat, butir-butir implementasi THK pada dinamika kampus Universitas PGRI Mahadewa Indonesia dirumuskan dalam bentuk kegiatan, proses, dan tempat pengabdian. Kegiatan PkM dikelompokkan menjadi tiga, yaitu pembangunan spiritual, pembangunan sumber daya manusia, dan penerapan Ipteks dan pelestarian alam. Dalam proses pengabdian, THK diwujudkan sama dengan proses penelitian, yaitu mulai dari pembentukan tim pengabdian, pengajuan usulan pengabdian, penilaian usulan, pelaksanaan pengabdian, dan monitoring dan evaluasi hasil pengabdian. Tempat pengabdian dapat dilakukan dalam skala daerah (lokal), nasional, maupun internasional.

Butir-butir implementasi THK dalam bidang pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut.

No	Bidang	Komponen	Butir-butir Implementasi
1	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan spritual • Pembangunan sumber dayan manusia • Penerapan Iptek dan pelestarian alam 	<ul style="list-style-type: none"> • Produk pengabdian 	<ul style="list-style-type: none"> • Usulan kegiatan pengabdian • Laporan kegiatan pengabdian • Artikel hasil pengabdian • Makalah hasil pengabdian • Paten • Haki • Buku • Prototipe • Model • Teknologi, dll.
2	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan spritual • Pembangunan sumber dayan manusia • Penerapan Iptek dan pelestarian alam 	<ul style="list-style-type: none"> • Proses pengabdian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajuan usulan kegiatan pengabdian • Penilaian usulan kegiatan pengabdian • Pelaksanaan kegiatan pengabdian • Monitoring pelaksanaan kegiatan pengabdian • Pelaporan hasil kegiatan pengabdian

3.4 Bidang Tata Ruang

Di bidang tata ruang, butir-butir implementasi THK oleh Universitas PGRI Mahadewa Indonesia dirumuskan dalam bentuk tata ruang makro, meso, dan mikro. Dalam bentuk makro meliputi tata ruang wilayah Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, yang secara umum mengarah kepada setiap areal kampus dalam bentuk meso meliputi tata ruang wilayah fakultas/lembaga/unit/jurusan/prodi, dan dalam bentuk mikro meliputi tata ruang kator dan ruang kuliah.

Butir-butir implementasi THK dalam bidang tata ruang adalah sebagai berikut.

No	Komponen	Butir-butir Implementasi
1	Universitas (makro)	<ul style="list-style-type: none">• Penetapan wilayah <i>parhyangan</i>• Penetapan wilayah <i>pawongan</i>• Penetapan wilayah <i>palemahan</i>
2	Fakultas/lembaga/unit/jurusan/prodi (meso)	<ul style="list-style-type: none">• Penetapan wilayah <i>parhyangan</i>• Penetapan wilayah <i>pawongan</i>• Penetapan wilayah <i>palemahan</i>
3	Ruang kontor/kuliah (mikro)	<ul style="list-style-type: none">• Penetapan wilayah <i>parhyangan</i>• Penetapan wilayah <i>pawongan</i>• Penetapan wilayah <i>palemahan</i>



BAB
4

PANDUAN IMPLEMENTASI *TRI HITA KARANA*

4.1 Bidang Pendidikan dan Pengajaran

Implementasi THK dalam bidang pendidikan dan pengajaran dilakukan secara berjenjang sebagai berikut.

- 1) Di tingkat universitas melalui Badan Penjaminan Mutu (BPM) dibuatkan panduan pengembangan kurikulum, program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian dan evaluasi hasil belajar mahasiswa serta mata kuliah penciри universitas berlandaskan falsafah THK dengan memperhatikan karakteristik universitas.
- 2) Di tingkat fakultas/pascasarjana dibuatkan panduan pengembangan kurikulum, program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian dan evaluasi hasil belajar mahasiswa berlandaskan falsafah THK dengan memperhatikan panduan yang dikembangkan oleh BPM dan karakteristik fakultas.
- 3) Di tingkat jurusan dibuatkan panduan pengembangan kurikulum, program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian dan evaluasi hasil belajar mahasiswa berlandaskan falsafah THK dengan memperhatikan panduan yang dikembangkan oleh BPM, fakultas dan karakteristik jurusan.
- 4) Di tingkat program studi (prodi) dilakukan pengembangan kurikulum, program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian dan evaluasi hasil belajar mahasiswa berlandaskan falsafah THK dengan memperhatikan panduan yang dikembangkan oleh BPM, fakultas, jurusan dan karakteristik prodi.

4.2 Bidang Penelitian

- 1) Di tingkat universitas melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dibuatkan panduan pengusulan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, dan pelaporan hasil-hasil penelitian sesuai dengan skema penelitian berlandaskan falsafah THK.
- 2) Di tingkat fakultas/pascasarjana dibuatkan panduan pengembangan tema-tema penelitian berlandaskan falsafah THK dengan memperhatikan kebutuhan fakultas/pascasarjana.
- 3) Di tingkat jurusan/prodi dibuatkan panduan pengembangan tema-tema penelitian berlandaskan falsafah THK dengan memperhatikan kebutuhan jurusan/prodi.

4.3 Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

- 1) Di tingkat universitas melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dibuatkan panduan pengusulan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, dan pelaporan hasil-hasil kegiatan PkM sesuai dengan skema PkM berlandaskan falsafah THK.
- 2) Di tingkat fakultas/pascasarjana dibuatkan panduan pengembangan tema-tema PkM berlandaskan falsafah THK dengan memperhatikan kebutuhan fakultas/ pascasarjana.
- 3) Di tingkat jurusan/prodi dibuatkan panduan pengembangan tema-tema PkM berlandaskan falsafah THK dengan memperhatikan kebutuhan jurusan/prodi.

4.4 Bidang Tata Ruang

- 1) Di tingkat universitas dibuatkan panduan tata ruang wilayah kampus berlandaskan falsafah THK sesuai dengan keberadaan kampus dan tempat suci di dalam ruang apabila diperlukan.
- 2) Di tingkat fakultas/pascasarjana/lembaga/unit dibuatkan panduan tata ruang fakultas/ pascasarjana berlandaskan falsafah THK sesuai

dengan keberadaan fakultas/pascasarjana/ lembaga/unit dan dan tempat suci di dalam ruang apabila diperlukan.

- 3) Di tingkat jurusan/prodi dibuatkan panduan tata ruang jurusan/prodi berlandaskan falsafah THK sesuai dengan keberadaan jurusan/prodi dan tempat suci di dalam ruang apabila diperlukan.



BAB
5

P E N U T U P

Tri Hita Karana (THK) sebagai falsafah dan kearifan lokal masyarakat Bali menjadi acuan yang digunakan oleh Universitas PGRI Mahadewa Indonesia dalam mengemban visi dan visi institusi dalam dunia pendidikan. Perumusan panduan implementasi THK di lingkungan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia difokuskan pada empat bidang, yaitu bidang pendidikan dan pengajaran, bidang penelitian, bidang pengabdian kepada masyarakat, dan bidang tata ruang. Selain sebagai pedoman menciptakan keharmonisan, implementasi THK juga menjadi sarana pembenahan dan pembangunan untuk meningkatkan taraf kualitas Universitas PGRI Mahadewa Indonesia sebagai sebuah perguruan tinggi.

Panduan implementasi THK yang telah dirumuskan tersebut hendaknya dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan/penyusunan dokumen-dokumen mutu terkait secara berjenjang mulai dari tingkat universitas, fakultas/pascasarjana, jurusan, prodi, lembaga, dan unit yang ada di lingkungan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Hal tersebut akan mencerminkan implementasi THK di seluruh denyut nadi kegiatan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Sehingga kedepannya, THK mampu masif dilakukan oleh seluruh sivitas akademika dalam dunia pendidikan.

Disadari sepenuhnya bahwa panduan ini sangatlah sederhana dan terbatas. Oleh karena itu, panduan ini hendaknya dapat disempurnakan secara berkala dan berkelanjutan. Sehingga pada akhirnya, seluruh kegiatan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia bisa mengamalkan nilai-nilai kearifan lokal yang tertuang dalam falsafah THK sebagai landasan Visi dan Misi Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.

REFERENSI

- Herimanto dan Winarno. 2008. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nahdi, Khirjan. 2018. *Pendidikan dan Modernisasi Peradaban (Paradigma Kritis Kompleksitas Variabel Pendidikan Menuju Karakter Bangsa)*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Peters, J. H. 2015. *Tri Hita Karana: The Uniqueness of Bali*. Denpasar: Udayana University Press.
- Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Operasional (Renop) Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.
- Surat Keputusan Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi IKIP PGRI Bali Nomor: 091/J/Um/IX/YPLP PT.IKIP PGRI/2020 tentang Statuta Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012. *Tentang Pendidikan Tinggi*
- Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. 2020. *Peraturan Rektor Tentang Pedoman Akademik Universitas PGRI Mahadewa Indonesia*. Denpasar: Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.
- Wiana, I Ketut. 2007. *Tri Hita Karana Menurut Konsep Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Yayasan Bali Galang. <http://www.babadbali.com/canangsari/trihitakarana.htm>. Diunduh 2 Januari 2020.